

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN ORANGTUA
TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI WILAYAH
NGAMPILAN**



Oleh:

Dra. Siti Zuliyah, M.Si

KKN Universitas Ahmad Dahlan Unit III.C.2 & III.C.3

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2018**

Abstrak

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pengaruh lingkungan dan orangtua terhadap minat belajar anak. Sampel penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar angket kepada siswa di SD Ngampilan dengan menggunakan sampel 10 siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan atau lokasi. Berdasarkan hasil uji validitas Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel di cari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)=20, maka didapat r tabel sebesar 0,428>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa item item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana sebanyak 20 item dilakukan dengan cara membandingkan angka dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730. Menyatakan jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,730 > 0,05 maka penelitian ini dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan dan orangtua memiliki peran penting dalam pembelajaran anak-anak.

Kata kunci : lingkungan, orangtua, minat belajar anak

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2008:20).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut yang lebih dipertegas lagi pada arah kebijaksanaan pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini, berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik yang berkaitan dengan akademik, emosional, maupun spiritual. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dalyono (2009:229) menjelaskan kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan Djamarah (2011:235) kesulitan belajar

merupakan suatu kondisi dimana anak tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Secara umum kesulitan belajar yang dihadapi anak bukan hanya pada matapelajaran yang bersifat alamiah saja akan tetapi lebih dari pada itu. Mata pelajaran yang bersifat sosial pun terkadang mendatangkan kesulitan bagi anak, apalagi yang dipelajari tersebut bersifat abstrak atau belum pernah dialami langsung oleh anak tersebut.

Menurut pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004:79-93) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami anak bisa berasal dari dalam diri anak (faktor intern) dan dari luar diri anak (faktor ekstern). Faktor dari dalam diri anak yaitu karena sakit, karena kurang sehat, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar, sedangkan faktor dari luar diri anak yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Minat belajar anak-anak di wilayah Ngampilan masih tergolong rendah, karena anak-anak lebih memilih bermain ketika ada waktu luang, kurangnya sukarelawan yang mengajar bimbingan belajar, pemuda kurang antusias dengan kegiatan masyarakat termasuk JBM, kurangnya minat baca masyarakat, masyarakat lebih fokus terhadap pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan, anak-anak masih banyak yang suka bermain game dibandingkan untuk belajar, metode belajar yang digunakan untuk bimbingan kurang menarik minat anak untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu solusi yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam pendidikan dan kegiatan lainnya.

II. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang Menjadikan Menurunnya Minat Belajar Anak-Anak ?
2. Bagaimana Langkah Meningkatkan Minat Belajar ?

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan untuk mendapat jawaban atas suatu masalah. Metode penelitian menginformasikan cara menangani variabel. Metode penelitian dapat berupa diskriptif, korelasi atau perbandingan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi. Sedangkan pendekatan dalam penelitian itu adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi titik tolaknya adalah anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka dengan menggunakan analisis statistik sebagai dasar dalam pemaparan data, analisis dan pengambilan kesimpulan.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yang akan menghubungkan antara lingkungan dan orang tua dengan minat belajar anak. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), dengan rincian:

- a. Variabel independen atau yang biasa dikenal dengan variabel bebas

adalah lingkungan dan orang tua.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah minat belajar anak di lingkungan masjid Nur Huda dan Ar-Rohmah kecamatan ngampilan kota Yogyakarta.

3. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di masjid Nur Huda dan Masjid Ar-Rohmah , kecamatan ngampilan, kota Yogyakarta. Waktu Pelaksanaan mulai sejak diterjunkannya KKN alternatif 58 yaitu tanggal 17 November 2017

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan menyebar angket minat belajar siswa SD di kecamatan Ngampilan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari pengambilan data suatu penelitian. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 anak.

5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti hal-hal yang mungkin ia ketahui.

Angket bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak . dalam angket ini pertanyaan telah memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh reponden. Jadi responden tidak memberikan jawaban

atau respon lain kecuali alternatif jawaban yang sudah tersedia. Pada metode ini penulis 7ember nilai pada setiap option jawaban. Dibawah ini merupakan nilai yang akan diberikan pada tiap item pernyataan:

Tabel 1.1 Bobot Nilai

Alternative jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum melakukan Penelitian, harus menyusun rancangan penyusunan instrument yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Item
Lingkungan Anak	- Teman Bergaul	-Anak memiliki banyak teman belajar.

<p>Keluarga dan Orang tua</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dalam Masyarakat - Cara Mendidik Anak - Bimbingan Orang Tua 	<ul style="list-style-type: none"> -Anak memiliki teman yang memotivasi belajar. -Dilingkungan Masyarakat disediakan jam belajar masyarakat. -Melengkapi fasilitas belajar anak. - Mengingatkan anak untuk belajar. -Menegur anak jika tidak belajar. -Tidak acuh jika anak banyak bermain daripada belajar. -Orang tua membantu anak jika susah belajar. -Orang tua meluangkan waktu khusus untuk menemani anak belajar.
-------------------------------	--	---

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak

Faktor – faktor utama yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

b. Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu :

- 1) Kebutuhan akan perasaan aman
- 2) Kebutuhan akan memperoleh “Status”
- 3) Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

c. Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus meminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.

2. Faktor Eksternal

a. Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

b. Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak

memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.

c. Faktor Keluarga

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

d. Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

B. Validitas

Pada pembahasan ini akan dibahas untuk metode pengujian validitas ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap

item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dilakukan uji signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r hitung pada taraf signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel di cari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n)=20$, maka didapat r tabel sebesar $0,428 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa item item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total.

C. Reliabilitas

Pada variabel minat belajar yang terdiri atas 20 item pernyataan dapat digambarkan hasil uji validitas pada tabel 1.3 sebagai berikut

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	20

Tabel 1.3 menunjukan hasil uji reliabilitas dimana sebanyak 20 item dilakukan dengan cara membandingkan angka dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730. Menyatakan jika nilai *Cronbach's*

Alpha 0,730 > 0,05 maka penelitian ini dinyatakan tidak reliabel. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari minat belajar siswa SD di daerah Ngampilan rendah. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari nilai *alpha* maka penelitian ini dapat dinyatakan reliabel maka minat belajar pada siswa SD di daerah ngampilan dinyatakan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya saling mempengaruhi minat belajar seorang anak. Karena itu, kerjasama antara anak, sekolah, orang tua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Dari hasil penelitian diatas hasil dari minat belajar siswa SD di daerah Ngampilan rendah. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari nilai *alpha* maka penelitian ini dapat dinyatakan reliabel maka minat belajar pada siswa SD di daerah ngampilan dinyatakan baik.

b. Saran

Dalam pelaksanaan program JBM diperlukan sinergisitas dan kolaborasi yang baik antara seluruh jajaran yang terlibat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang Tua. Oleh karenanya ketiga komponen tersebut harus mampu saling mengisi dengan peran dan fungsinya masing-masing. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan khususnya keluarga akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Diharapkan nantinya dapat dilaksanakan media sosialisasi baik bagi masyarakat, orang tua dan anak didik sebagai upaya penyamaan persepsi dan komitmen dalam

pelaksanaan JBM kedepan dan juga supaya minat belajar anak-anak ngampilan menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

LPM UAD. *Pedoman dan Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Yogyakarta : LPM UAD.2017

http://www.academia.edu/30953304/PEMBERDAYAAN_PENDIDIKAN

<https://no3vie.wordpress.com/pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3)

Daloyono, 2009, Pengaruh tingkat kesulitan belajar, STIE Jakarta, DKI Jakarta

Djamarah, 2011, Tingkat partisipan lingkungan dan orangtua dalam pola belajar anak, Airlangga, DKI Jakarta

Ahmadi dan supriyono, 2014, Faktor-fakto yang mempengaruhi kesulitan belajar anak, Cempaka Putih, Tangerang.

<http://.budiono.wordpress.co.id>